

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin terletak di Jalan Rantauan Timur II RT.05 RW.06 Nomor 56, Kelurahan Pekauman, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin berdiri pada tahun 1985 sampai sekarang, terhitung sudah berdiri kurang lebih sekitar 35 tahun. Saat ini SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Oejiono, S. Pd yang mulai menjabat pada tahun 2019.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

- a. Visi SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin yaitu mempersiapkan kader agama Islam yang berwawasan Nasional dan Global.
- b. Misi SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin yaitu memadukan IMTAQ, IPTEK, dan amal sholeh yang berakhlak karimah dengan faham Ahlussunah Wal Jamaah.
- c. Tujuan SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin yaitu menghasilkan lulusan:
 - 1) Mampu dan mau mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Dapat bersaing memasuki sekolah menengah lanjutan yang diminati.
 - 3) Dapat hidup di tengah-tengah masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, tenaga pengajar dan pegawai di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 13 orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah dan 12 orang tenaga pengajar.

4. Keadaan Siswa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin, siswa di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel X: Siswa SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

No	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LK	PR	
1.	VII	19	17	36
2.	VIII	12	10	22
3.	IX A	11	6	17
4.	IX B	12	7	19
JUMLAH		54	40	94

5. Sarana dan prasarana SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin meliputi ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang Tata Usaha, ruang BK/BP, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, mushalla, ruang UKS, ruang OSIS dan kantin sekolah yang masing-masing berjumlah 1 buah, ruang kelas berjumlah 5 buah, WC Siswa dan WC Guru masing-masing berjumlah 2 buah, meja/kursi Kepala Sekolah berjumlah 1 buah, meja/kursi Guru berjumlah 17 buah, meja/kursi tamu berjumlah 6 buah, meja siswa berjumlah 249

buah, kursi siswa berjumlah 247 buah, papan tulis berjumlah 11 buah dan komputer berjumlah 12 buah.

6. Jadwal Belajar

Waktu kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin sebelum pembelajaran jarak jauh diterapkan dilaksanakan setiap hari senin-sabtu. Bel masuk berbunyi pada pukul 07.30 WITA dimulai dengan pengajian surah-surah pendek, kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00 WITA dan berakhir pada pukul 13.20 WITA, untuk hari jum'at kegiatan belajar mengajar berakhir pada pukul 11.35 WITA. Satuan jam pelajaran dihari senin-kamis alokasi yang diberikan adalah 40 menit, dan untuk hari jum'at alokasi yang diberikan adalah 30 menit. Setelah pembelajaran jarak jauh diterapkan pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 10.00 WITA hingga pukul 11.20 WITA atau 80 menit setiap hari.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 2 minggu terhitung mulai tanggal 21 Oktober 2020 sampai tanggal 30 Oktober 2020. Dalam pembelajaran jarak jauh ini peneliti bertindak sebagai guru, adapun materi yang akan dibahas selama penelitian adalah materi koordinat kartesius.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen dipersiapkan terlebih dahulu seperti persiapan materi, soal-soal untuk *pretest* dan *posttest*, serta pembuatan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran untuk 4 kali pertemuan di kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Belajar	Materi	Indikator
1	Rabu/21 Oktober 2020	10.00-11.20	Tes Awal	
2	Jumat/23 Oktober 2020	10.00-11.20	Posisi Titik terhadap Sumbu X Dan Sumbu Y	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami koordinat titik pada koordinat kartesius. 2. Menentukan jarak titik terhadap sumbu X dan sumbu Y. 3. Menentukan titik-titik yang berada pada kuadran I, II, III dan IV.
3	Rabu/28 Oktober 2020	10.00-11.20	Posisi Titik terhadap Titik Asal (0, 0) dan Titik Tertentu (a, b)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan posisi titik terhadap titik asal (0, 0). 2. Menentukan posisi titik terhadap titik tertentu (a, b).
4	Jumat/30 Oktober 2020	10.00-11.20	Tes Akhir	

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga. Deskripsi kegiatan tahapan-tahapan pembelajaran jarak jauh di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* akan dijelaskan pada uraian di bawah ini.

1. Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok kecil.

Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dan meminta siswa untuk bergabung pada forum khusus kelompok yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan kelompok masing-masing. Kelompok ini akan digunakan pada pertemuan kedua dan ketiga.

KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4
Randika F. R	Yunita Ababil	Ahmad	M. Alviannor
Supyanor	Ahmad Aulia R.	Salma	Uswatun Hasanah
Nabila Putri	Normaidina Tiara	M. Ragil Saputra	M. Hafiz Anshari
Hatiah	Rika Mutia Zulfa	Kevin	Luthfi
Raihan Ahmadi	Sefty Ramadannia	Nor Jainah	Ratu
		Rudi Saputra	M. Firdaus

Gambar I: Pembagian Kelompok *Reciprocal Teaching*

Kemudian peneliti membagikan materi yang akan dipelajari dan mengarahkan siswa bersama kelompoknya untuk membaca dan memahami tentang materi yang telah diberikan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua membahas tentang posisi titik terhadap sumbu X dan sumbu Y, dan pada pertemuan ketiga membahas tentang posisi titik terhadap titik asal (0, 0) dan titik tertentu (a, b).

2. Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas.

Setelah membaca dan memahami materi peneliti meminta setiap kelompok untuk membuat pertanyaan sebanyak 2 pertanyaan tentang materi yang masih kurang dipahami, kemudian salah satu perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan pertanyaannya di forum kelas. Kemudian peneliti meminta setiap kelompok untuk berdiskusi mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang

telah disampaikan oleh kelompok lain, setiap kelompok masing-masing mendapatkan 6 pertanyaan.



Gambar II: Diskusi Kelompok Pertemuan Kedua



Gambar III: Diskusi Kelompok Pertemuan Ketiga

3. Menjelaskan hasil diskusi di depan kelas.

Peneliti meminta salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi bersama kelompoknya di forum kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi atau bertanya tentang hasil yang disampaikan jika ada yang masih kurang dipahami.

4. Bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru.

Siswa diberi kesempatan oleh peneliti untuk bertanya tentang materi yang masih kurang dipahami dan dianggap sulit, kemudian peneliti mengadakan tanya jawab kepada siswa terkait materi yang telah dibahas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa pada materi tersebut.

5. Memberikan tugas individu kepada siswa.

Peneliti memberikan soal latihan terkait materi yang telah dibahas sebagai evaluasi siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu.

6. Menyimpulkan materi.

Salah satu siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas pada pertemuan kali ini.

D. Deskripsi Nilai *Pretest*

Data nilai *pretest* siswa kelas VIII di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin adalah nilai *pretest* siswa yang dilaksanakan pada pertemuan pertama yaitu pada tanggal 21 Oktober 2020. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*. Nilai hasil *pretest* siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XII: Deskripsi Nilai *Pretest* Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	46,11
Standar Deviasi	17,44
Nilai Maksimum	86
Nilai Minimum	23

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata nilai hasil *pretest* yang diperoleh oleh siswa hanya sebesar 46,11 hal ini dikarenakan sebagian besar nilai siswa masih kurang dan amat kurang. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah sebesar 86 yang hanya diperoleh oleh 1 orang siswa dan nilai minimum yang diperoleh siswa hanya sebesar 23 yakni pada kualifikasi amat kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XV.

Adapun distribusi nilai *pretest* siswa pada kelas VIII sebelum diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIII: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa

Nilai	<i>f</i>	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	0	0%	Istimewa
80,00 – < 95,00	3	13,64%	Amat Baik
65,00 – < 80,00	0	0%	Baik
55,00 – < 65,00	2	9,09%	Cukup
40,00 – < 55,00	5	22,73%	Kurang
00,00 – < 40,00	12	54,54%	Amat Kurang
Σ	22	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 00,00 – < 40,00 atau berada pada kualifikasi amat kurang menjadi jumlah terbesar yaitu ada 12 siswa atau 54,54%, hal ini dikarenakan banyak siswa yang masih kurang dalam menjawab soal terutama pada soal yang membahas tentang menentukan jarak sehingga masih banyak hasil jawaban siswa yang salah.

E. Deskripsi Nilai *Posttest* Siswa

Data nilai *posttest* siswa kelas VIII di SMP Nahdlatul Ulama Banjarmasin adalah nilai *posttest* siswa yang dilaksanakan pada pertemuan keempat yaitu pada tanggal 30 Oktober 2020. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching*. Nilai hasil *posttest* siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIV: Deskripsi Nilai *Posttest* Siswa

	Kelas Eksperimen
Mean	84,93
Standar Deviasi	6,88
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	72

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata nilai hasil *posttest* yang diperoleh siswa adalah sebesar 84,93 yang berada pada kualifikasi amat baik. Hal ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan mean atau rata-rata nilai hasil *pretest* yang diperoleh siswa sebelumnya hanya 46,11. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XV.

Adapun distribusi nilai *posttest* siswa pada kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XV: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa

Nilai	<i>f</i>	Presentase (%)	Keterangan
95,00 – 100	2	9,09%	Istimewa
80,00 – < 95,00	15	68,18%	Amat Baik
65,00 – < 80,00	5	22,73%	Baik
55,00 – < 65,00	0	0%	Cukup
40,00 – < 55,00	0	0%	Kurang
00,00 – < 40,00	0	0%	Amat Kurang
Σ	22	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai 80,00 – < 95,00 atau berada pada kualifikasi amat baik menjadi jumlah terbesar yaitu ada 15 siswa atau 68,18%, hal ini berbanding terbalik dengan hasil nilai *pretest* yang diperoleh siswa sebelumnya, dilihat dari hasil jawaban siswa banyak yang sudah mulai memahami cara menentukan jarak yang sebelumnya masih kurang, namun masih ada beberapa siswa yang kurang teliti sehingga jawabannya masih kurang tepat.

F. Uji Hasil Belajar Matematika

1. Uji Normalitas

Sebelum menentukan uji statistik yang akan digunakan, maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan program SPSS 22.

Tabel XVI: Hasil Uji Normalitas

		Pretest	Posttest
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	46,1136	84,9318
	Std. Deviation	17,43896	6,87870
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,207	,099
	Positive	,207	,099
	Negative	-,153	-,082
Test Statistic		,207	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,015 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas didapat bahwa signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* masing-masing adalah 0,015 dan 0,200. Karena salah satu data memperoleh signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVI.

2. Uji Wilcoxon

Karena salah satu data tidak berdistribusi normal, maka data diujikan dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil uji *wilcoxon* menggunakan program SPSS 22.

Tabel XVII: Rangs Uji Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	22 ^b	11,50	253,00
Ties	0 ^c		
Total	22		

a. Posttest $<$ Pretest

b. Posttest $>$ Pretest

c. Posttest = Pretest

Tabel di atas menunjukkan bahwa:

- Negative rank* atau selisih (negatif) antara hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai *N*, *mean rank*, maupun *sum of rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*.
- Positive rank* atau selisih (positif) antara hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk *pretest* dan *posttest* adalah 22, yang artinya ke 22 siswa mengalami

peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 11,50, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 253,00.

- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Jadi, tabel di atas menunjukkan hasil rangking yang mendapatkan nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* yaitu berjumlah 22 siswa.

Tabel XVIII: Test Statistics Uji Wilcoxon

	Posttest - Pretest
Z	-4,107 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pengambilan Keputusan:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Dari tabel di atas diketahui bahwa data memperoleh nilai signifikansi 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* efektif digunakan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII.

3. Uji Gain

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dilakukan dengan perhitungan skor gain ternormalisasi. Hasil perhitungan skor gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIX: Hasil Perhitungan Skor Gain

Skor Gain	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
$g < 0,3$	Rendah	0	0%
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	9	40,91%
$g > 0,7$	Tinggi	13	59,09%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat jumlah terbesar siswa yaitu 13 siswa atau 59,09% memperoleh skor gain tinggi. Hasil perhitungan skor gain rata-rata untuk seluruh siswa didapatkan sebesar 0,72, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada pada kriteria tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVIII.

G. Deskripsi Hasil Angket Kemandirian Belajar

Setelah dilakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. maka selanjutnya peneliti memberikan angket kemandirian belajar kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisinya. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan valid yang berkaitan dengan kemandirian belajar siswa, terdiri dari 13 pernyataan dengan 7 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Adapun indikator kemandirian belajar adalah bertanggung jawab dalam belajar, berbuat aktif dan kreatif dalam belajar, mampu

memecahkan problem belajar, dan kontinue dalam belajar. Angket diberikan kepada siswa setelah tes akhir selesai yaitu pada tanggal 30 Oktober 2020.

Untuk melihat kemandirian belajar masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XX: Kemandirian Belajar Siswa

No	Responden	Total Skor	Klasifikasi
1	R1	50	Baik
2	R2	55	Baik
3	R3	49	Baik
4	R4	47	Baik
5	R5	48	Baik
6	R6	57	Baik
7	R7	49	Baik
8	R8	51	Baik
9	R9	44	Cukup
10	R10	46	Cukup
11	R11	58	Baik
12	R12	44	Cukup
13	R13	49	Baik
14	R14	48	Baik
15	R15	46	Cukup
16	R16	47	Baik
17	R17	53	Baik
18	R18	48	Baik
19	R19	51	Baik
20	R20	47	Baik
21	R21	50	Baik
22	R22	49	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 18 siswa memiliki klasifikasi kemandirian belajar yang baik dan hanya 4 siswa yang memiliki klasifikasi kemandirian belajar yang cukup. Dilihat dari hasil jawaban angket siswa, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak terlalu menyukai pembelajaran matematika sehingga masih jarang untuk mengulang kembali pelajarannya setelah selesai pembelajaran di sekolah. Setelah dihitung rata-rata

skor kemandirian belajarnya memperoleh skor 49,36 yang berarti dalam hal ini kemandirian belajar siswa di SMP Nahdlatul Ulama sudah masuk dalam klasifikasi baik. Untuk melihat perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran XXI.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan landasan teori pada BAB II dalam penelitian ini tentang pengertian model pembelajaran *reciprocal teaching* dikatakan bahwa *reciprocal teaching* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif. Dimana siswa diberi kesempatan untuk mempelajari materi terlebih dahulu, kemudian siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yang lain. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pembelajaran, yaitu meluruskan atau memberi penjelasan mengenai materi yang tidak dapat dipecahkan secara mandiri oleh siswa.¹ Hal tersebut sesuai dengan pengalaman peneliti saat melakukan penelitian, pada saat melakukan tes awal (*pretest*) banyak siswa yang mengeluh karena sudah lupa dengan materi tersebut, padahal materi ini sudah pernah diajarkan sebelumnya oleh guru matematika di sekolah tersebut. Setelah dipertemuan kedua, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan mulai diberikan satu lembar materi yang akan di diskusikan, ketika diskusi berlangsung beberapa anak mulai paham dengan materi tersebut dan langsung berusaha untuk saling menjelaskan kepada teman yang masih kurang paham.

¹Marlina Eliyanti Simbolon, *Tuturan dalam Pembelajaran Berbicara dengan Metode Reciprocal Teaching*, . . . , h. 45.

Adapun untuk langkah-langkah model pembelajaran *reciprocal teaching* ini sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada di landasan teori, hanya saja dikarenakan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh ada beberapa kesulitan saat mengatur waktu untuk melanjutkan ke langkah berikutnya. Contoh pada saat diberikan waktu untuk mengerjakan tugas individu sebelum kelangkah berikutnya yaitu menyimpulkan materi, masih ada saja siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas tersebut.

Kelebihan model pembelajaran ini apabila berdasarkan landasan teori yaitu pertama mengembangkan kreativitas siswa, menurut peneliti hal ini benar karena siswa mampu memahami sendiri materi tanpa dibantu oleh peneliti. Kedua memupuk kerjasama antar siswa, hal ini sudah jelas terlihat dalam diskusi yang dilakukan antar kelompok dimana ketika siswa yang masih kurang paham dijelaskan oleh siswa yang sudah paham. Selanjutnya siswa belajar dengan mengerti, karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa, siswa belajar dengan mandiri, hal ini ditunjukkan oleh siswa yang sudah paham saat memahami materi secara mandiri tanpa penjelasan dari peneliti terlebih dahulu. Kemudian siswa termotivasi untuk belajar, karena hanya diberikan lembar materi tanpa dijelaskan sama sekali maka siswa terdorong untuk memahaminya sendiri. Kelebihan lainnya yaitu menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap, dalam diskusi siswa jadi lebih bisa mengatur kata-kata untuk menjelaskan kepada temannya yang belum paham. Kemudian siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri. Untuk kelebihan memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas, melatih siswa untuk

menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat, menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan, dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi yang terbatas, menurut peneliti kelebihan-kelebihan tersebut masih belum terlihat pada siswa dikarenakan pembelajaran jarak jauh dan tidak saling tatap muka.

Kelemahan model pembelajaran ini jika berdasarkan landasan teori adalah adanya kekurang-sungguhan para siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tidak tercapai, pendengar (siswa yang tidak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana, kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memperhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai, menurut pengalaman peneliti saat melakukan penelitian kelemahan-kelemahan tersebut tidak terdapat pada saat pembelajaran jarak jauh ini dikarenakan perwakilan kelompok (guru siswa) menjelaskan hasil diskusinya di forum kelas tanpa bertatap muka dengan siswa lainnya. Kelemahan berikutnya adalah butuh waktu yang lama, dikarenakan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh maka waktu yang diperlukan menjadi lebih lama dibandingkan secara tatap muka. Selanjutnya sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang, dalam penelitian ini peneliti menggunakan materi koordinat kartesius yang masih dapat dipahami oleh siswa. Kemudian adakalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pelajaran tersebut, dan tidak

mungkin seluruh siswa menjelaskan ke forum kelas satu persatu, oleh karena itu peneliti menekankan untuk aktif dalam berdiskusinya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor Laila yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan nilai rata-rata 86,47 dalam kategori baik sekali. Hal ini sesuai dengan perhitungan data dari penelitian hasil tes akhir (*posttest*) setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 84,93 yakni berada pada kualifikasi amat baik. Begitupun dengan hasil pengujian dari uji *wilcoxon* dalam menguji data diperoleh nilai signifikansi 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang telah ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Maka dengan peningkatan hasil belajar tersebut dan terdapat perbedaan yang signifikan dari nilai *pretest* dan *posttest*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* ini efektif digunakan terhadap hasil belajar.

Sementara untuk kemandirian belajar siswa, berdasarkan teori Eko Putro Widoyoko mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif ditinjau dari kemandirian belajar apabila rata-rata skor kemandirian belajar siswa dapat mencapai klasifikasi baik.² Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari pengisian angket kemandirian belajar siswa yang memperoleh sebanyak 18 siswa memiliki klasifikasi kemandirian belajar yang baik dan hanya 4 siswa memiliki

²S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran, . . .*, h. 238.

klasifikasi kemandirian belajar yang cukup baik. Dengan rata-rata dari kemandirian belajar tersebut adalah 49,36 dan mencapai klasifikasi baik, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* juga efektif digunakan terhadap kemandirian belajar siswa.